

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Malik al-Zahir al-Din Baybars al-Bunduqdari merupakan pribadi yang memiliki kapasitas lebih dari sekadar pemimpin militer. Dia bukan hanya piawai dalam mengatur dan mengorganisir angkatan perang tetapi juga berhasil membangun angkatan laut, menggali sejumlah kanal, membangun pelabuhan dan menghubungkan antara Kairo dan Damaskus dengan layanan burung pos, memperkuat benteng Suriah, terminal-terminal kuda didirikan dalam setiap pos pemberhentian dan siap mengangkutnya kapanpun dibutuhkan. Dibawah kekuasaan Baybars, Mesir dan Suriah mengalami kemakmuran ekonomi dan perkembangan yang pesat dalam seni dan budaya, juga segudang prestasi-prestasi khusus di bidang seperti Arsitektur, keramik, karya artistic dalam logam¹

Pengalaman dan kapabilitasnya dalam banyak hal berhasil membuat rakyat melegitimasi kedudukannya sebagai

¹ C.E Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj.Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), p.92

pemimpin dinasti Mamluk. Baybars mempersatukan Syria dan Mesir ke dalam satu Negara kesatuan muslim. Dia berhasil menghancurkan musuh-musuh dari luar, memukul mundur serangan Mongol dari Timur dan menghancurkan seluruh tentara Salib. Dia mengembangkan administrasi Negara yang sangat terstruktur dengan pengawasan Opsir Militer dan Staf yang mewakili seluruh lapisan masyarakat Mamluk.²

Baybars, seorang pemimpin militer yang tangguh dan cerdas, di angkat oleh pasukannya menjadi sultan (1260-1277 M). Dia adalah sultan terbesar dan termasyhur di antara 47 Sultan Mamalik. Dia pula yang di pandang sebagai bapak pembangunan dinasti Mamalik.³ Baybars membangun banyak tempat-tempat umum, memperindah masjid-masjid, mengatur dan menetapkan pajak untuk negara, zakat, dan sedekah. Di antaranya beberapa monument arsitekturnya seperti masjid agung yang di ubah menjadi benteng Napoleon dan kemudian menjadi depot rangsum oleh tentara pendudukan Inggris. Perpustakaan Zahiriyah saat ini yang berada di Damaskus di

² Bernard Lewis. *Bangsa Arab Dalam Lintasan Sejarah*. terj. Said Jamhuri, (Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 1994), p.165

³ Badri Yatim, *Dirasah Islamiyah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), p. 123-125

bangun diatas kuil yang menaungi makamnya. Salah satu ciri pemerintahan Baybars adalah banyaknya persekutuan yang ia hancurkan baik dengan Mongol maupun dengan Eropa. Segera setelah menjadi sultan ia bersekutu dengan khan utama gerombolan emas atau orang-orang Mongol dari Qipchaq (daerah tempat dimana Baybars lahir) di lembah Volga. Permusuhan yang merebak terhadap Ilkhan dari Persia mengubah kebijakan itu. Utusan-utusan Mesir pergi melalui Konstantinopel, tempat Michel Paleologus, musuh dari Kristen latin, memberikan hak pemugaran masjid kuno yang di hancurkan oleh tentara salib. Perang ketika menduduki kota itu. Kemudian atas permintaan Kaisar, Baybars mengirim seorang pastur melkis ke Konstantinopel untuk menyegerakan realisasi masalah itu. Dia menandatangani perjanjian dagang dengan Charles dari Anjou (1264) raja Sisilian dan saudara Louis IX, juga dengan James dari Aragon dan Alfonso dari Seville.⁴

Perang salib dilalui selama tiga priode, antara tahun 1095-1291. Pada priode pertama yang di prakarsai oleh Dinasti Saljuk (1095-1104M) tentara salib berhasil secara gemilang

⁴ Phillip K. Hitti, *History of the Arabs*, terj. Tim Serambi Ilmu Semesta, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010), p.864

menguasai sejumlah wilayah kekuasaan Islam. Priode kedua (1149-1187 M) umat Islam berhasil mengembalikan kekuasaan Islam kembali termasuk wilayah Palestina, Syria, dan Mesir di bawah komando Shalahuddin Al-Ayubbi pendiri dinasti Ayyubiyah di Mesir. Puncaknya di priode ketiga (1247-1291) pasukan baybars dan qalawun berhasil mengakhiri perang salib dengan kemenangan yang gemilang.⁵

Baybars menjadi Mamluk agung yang pertama, penguasa dan pendiri sejati kekuasaan Mamluk. Kemenangan pertamanya di dapatkan dalam peperangan penting melawan Mongol di medan perang 'Ain Jalut yang menyelamatkan kerajaan Mamluk dari kebringasan tentara Mongol. Perang itu di mulai ketika tentara Mongol dengan di perkuat oleh Armenia dan Georgia melintasi Yordania menuju Galilea. Tentara Mamluk dibawah komando Qutuz dan Baybars bergerak kearah tenggara menghadang tentara Mongol sampai kemudian terjadilah perang di Ain Jalut yang berakhir dengan kekalahan tentara Mongol. Peristiwa ain jalut ini sekaligus menghapus mitos bahwa tentara Mongol tidak dapat dikalahkan. Kemenangan di ain jalut telah membangkitkan semangat Islam

⁵ Nur Hakim, *Sejarah dan Peradaban Islam*, (Malang: UMM Press, 2004), p. 97

di wilayah-wilayah lain untuk melawan tentara Mongol disekitarnya. Nama dinasti Mamluk melambung tinggi di mata publik dunia khususnya umat Islam sehingga penguasa-penguasa di Syria ketika itu menyatakan kesetiannya kepada dinasti Mamluk.

Seandainya mereka gagal bertahan, maka tentu saja tatanan sejarah dan kebudayaan di Asia Barat dan Mesir akan berubah drastis sehingga menjadikan momentum tersebut sebagai poin pembahasan utama dalam penulisan karya ilmiah ini, selain itu perjuangan Baybars dikenang berkat perjuangannya yang tanpa henti melawan tentara salib. Perlawanannya itulah yang menghancurkan inti pertahanan pasukan franka, dan memungkinkan terwujudnya kemenangan terakhir yang di raih oleh para penerusnya, yaitu Qallawun dan al-Asyraf dalam salah satu ekspedisi terakhir ke utara Suriah, Dia menghancurkan kekuatan Hasyasyin untuk selamanya. Sementara para jendralnya berhasil memperluas wilayah kekuasaan hingga bagian barat ke wilayah suku barber dan ke selatan mencapai wilayah Nubia, yang pada akhirnya berada dibawah genggamannya sultan Mesir.⁶

⁶ Hitti, *History of The Arabs*, p.865

Dalam rangka menangkis ancaman dari dalam dan luar negeri, Baybars secara sungguh-sungguh melakukan konsolidasi di bidang kemiliteran dan pemerintahan. Kaum elit militer di tempatkan pada kelompok politik elit dan jabatan-jabatan penting di pegang oleh anggota militer yang berprestasi. Baybars memahami betul bahwa masyarakatnya yang mayoritas sunni menginginkan kesultannya mendapatkan pengesahan keagamaan dan khalifah untuk itu, Baybars melakukan bai'at terhadap Al-Mustansir, khalifah keturunan Abbas yang berhasil melarikan diri ke Syria ketika Hulagu menghancurkan Baghdad.

Bai'at Baybars terhadap khalifah ternyata mengundang simpati penguasa Islam lainnya. Selain itu, Baybars juga mengikuti jejak dinasti Ayyubiyah yaitu dengan cara menghidupkan madzhab sunni. Dalam pemerintahannya, Baybars menjalin hubungan erat dengan Negara-negara lainnya. Dalam lapangan kemiliteran Baybars di akui sebagai panglima tangguh dalam kurun waktu enam tahun, Baybars menghabiskan waktunya untuk menghancurkan sebagian besar kekuatan salib di sepanjang pantai laut tengah. Pemberontakan kaum Asasin di pegunungan Syria dapat juga di lumpuhkan. Sepanjang pantai laut merah dan Nubia berhasil ditaklukannya

hingga kappa-kapal Mongol di Anatolia pun di rampas oleh Baybars.⁷

Ketika wafat pada 676/1277 M, Baybars telah berhasil membuat kehancuran besar-besaran di pihak kaum Frank. Tujuan utama operasi militer Baybars itu biasa di anggap defensive untuk mengamankan perbatasan-perbatasan Dinasti Mamluk dari orang-orang kafir timur dan barat. Aktivitasnya melawan kaum Frank menjadi bagian utama dari citra Baybars yang diciptakan oleh ahli-ahli propagandanya, yaitu bawa Baybars adalah seorang pejuang jihad yang hebat dan pembela dunia Islam yang akan terus dikenang oleh umat Islam sepanjang sejarah⁸

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terhadap beberapa topik yang akan diteliti mengenai peranan Al-Malik Al-Din Al-Zahir Ruknuddin Baybars Al-Bunduqdari pada perang salib tahun 1250-1263 M. Adapun pertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah:

⁷ Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), p. 128

⁸ Carole Hillenbrand, *Perang Salib Sudut Pandang Islam*, terj. Heryadi, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015), p.274

1. Bagaimana biografi Al-Malik Az-Zahir Ruknuddin Baybars?
2. Bagaimana sejarah perang salib ke-3?
3. Bagaimana kontribusi al-Malik Baybars pada perang salib tahun 1250 -1267 M?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai di atas ini untuk memperoleh penjelasan yang sebenarnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana biografi Al-Malik Baybars
2. Untuk mengetahui sejarah Perang Salib ke-3
3. Untuk mengetahui apa saja kontribusi Al-Malik Baybar pada perang salib tahun 1250-1267 M

D. Kerangka Pemikiran

Langkah yang sangat penting dalam melakukan analisis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan di pakai dalam analisis sebuah penelitian, disamping itu penggambaran terhadap suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan

yaitu dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang di perhatikan, unsur-unsur mana yang di ungkapkan dan lain sebagainya. Hasil-hasil penggambaranya akan sangat di tentukan oleh pendekatan yang dipakai. Sebagai kerangka teoritis yang digunakan dalam konsep mengenai peranan Al-Malik Az-Zahir Ruknuddin Baybars al-Bunduqdari pada perang salib tahun 1250-1263, arti kata peranan itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia, peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan terjadinya suatu hal atau peristiwa. Tindakan atau peristiwa tersebut di perankan oleh sultan Baybars.⁹

Menurut Gross, Mason dan McEachern peranan adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan social tertentu.¹⁰ Artinya obyek pembahasan pada penelitian ini adalah seorang pemimpin hebat Baybar yang secara perannya mampu mengadakan kondisi stabil dan internal pemerintahannya dan menyelamatkan rakyat dari berbagai macam ancaman luar negeri termasuk upaya

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

¹⁰ David Berry, *Pokok-Pokok Dalam Sosiologi* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), p. 99

melindungi kaum muslimin dari tentara salib. Perang salib sendiri memiliki banyak pandangan tentang priodeisasinya, menurut Menurut Phillip K. Hitti dalam *The Arabs A Short History*, pembagian perang salib yang lebih tepat adalah sebagai berikut:

1. Periode penaklukan (1096-1144 M).
2. Periode reaksi umat Islam (1144-1192 M).
3. Periode perang Saudara kecil-kecilan atau periode kehancuran dalam pasukan salib (1192-1291 M). disebut Perang Saudara kecil-kecilan atau periode ini mudah dikenal disemangati ambisi politik untuk memperoleh kekuasaan dan sesuatu yang bersifat materi daripada motivasi agama.¹¹
4. Periode pertama (1095-1147 M). Pada musim semi tahun 1095 M, 150.000 orang Eropa sebagian besar bangsa Perancis dan Norman, berangkat menuju konstantinopel, kemudian ke palestina. Tentara salib yang dipimpin oleh Gudfrey, Bohemond, dan Raymond, ini memperoleh kemenangan besar. Pada tanggal 18 Juni 1097 mereka berhasil menaklukkan Nicea dan tahun 1098 M menguasai

¹¹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010) p. 234-236

Raha (Edessa). Disini mereka mendirikan kerajaan Latin I dengan Baldwin sebagai Raja. Pada tahun yang sama mereka dapat menguasai Antiochia dan mendirikan kerajaan II di Timur. Bohemond dilantik sebagai rajanya. Mereka juga berhasil menduduki Baitul Maqdis (15 Juli 1099 M) dan mendirikan kerajaan Latin II dengan rajanya, Godfrey. Setelah penaklukan Baitul maqdis itu, tentara salib melanjutkan ekspansinya. Mereka menguasai kota Akka (1104 M), Tripoli (1109 M) dan kota Tyre (1124 M). Di Tripoli mereka mendirikan kerajaan Latin IV, rajanya adalah Raymond.¹²

5. Periode kedua (1147-1179 M) Pada tahun 1147-1179 M dipimpin oleh raja Louis VII dari Perancis, Kaisar Krurad dari Jerman, dan putra Roger dari Sisilia. Menyambut kedatangan angkatan kedua Salibiyah, muncullah pahlawan Nuruddin Zanki, Putra Imanuddin Zanki dan tentara Salib II tidak dapat berbuat banyak, bahkan dimana-mana dapat dikalahkan. Di Mesir peperangan salib ini melahirkan pahlawan yang termasyhur namanya ialah Sultan

¹² Amin, *Sejarah Peradaban Islam*,...p.137

Shalahuddin Al-Ayyubi. Dengan pimpinan Shalahuddin ini bahkan tentara Islam dapat merebut kembali Baitul Maqdis, kota yang menjadi tujuan tentara salib.¹³

6. Periode ketiga Tentara Salib pada periode ketiga ini dipimpin oleh raja Jerman, Frederick II. Kali ini mereka berusaha merebut Mesir terlebih dahulu sebelum ke Palestina, dengan harapan mendapat bantuan dari orang-orang Kristen Qibti. Pada tahun 1219 M, mereka berhasil menduduki Dimyat Raja Mesir dari Dinasti Ayyubiyah. Waktu itu, Al-Malik Al-Kamil, membuat perjanjian dengan Frederick. Isinya antara lain, Frederick bersedia melepaskan Dimyat, sementara Al-Malik Al-Kamil melepaskan Palestina. Frederick menjamin keamanan kaum muslimin di sana dan Frederick tidak mengirim bantuan kepada Kristen Syria. Dalam perkembangan berikutnya, Palestina dapat direbut kembali oleh kaum muslimin tahun 1247 M, di masa Pemerintahan Al-Malik Al-Shalih, penguasa Mesir selanjutnya. Ketika Mesir dikuasai oleh dinasti Mamalik yang menggantikan posisi dinasti Ayyubiyah pimpinan

¹³ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik* (Jakarta: Penata Media, 2013) p.184

perang dipegang oleh Baybars dan Qalwun. Pada masa merekalah Akka dapat direbut kembali oleh kaum muslimin, tahun 1291 M.¹⁴ Demikianlah perang salib yang terjadi di timur. Perang ini tidak hanya berhenti di barat, di Spanyol, sampai akhirnya umat Islam terusir dari Spanyol Eropa. Akan tetapi, meskipun demikian mereka tidak dapat menurunkan bendera Islam dari Palestina.¹⁵

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penyusun mendalami tentang kontribusi Baybars dalam Perang Salib pada tahun 1250- 1267 M. Sampai saat ini telah ada beberapa penelitian yang mengangkat dan memperkenalkan tentang ketokohan Sultan Baybars, di antaranya sebagai berikut :

Karya pertama adalah buku yang berjudul, karya pertama adalah *Pahlawan Islam Penguasa Laut* yang ditulis oleh Abdul Aziz Az Zuhairi, karya kedua adalah *Muslim, Mongols and Crusader* yang ditulis oleh Hawting

Pada umumnya, karya-karya yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka terhadap penelitian yang berkaitan dengan

¹⁴ Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*,... p.79

¹⁵ Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*,... p.241

Sultan Baybars ini lebih memfokuskan pada peranannya dalam perang 'ain jalut di Palestina sedangkan penelitian ini akan memfokuskan kepada kontribusi Sultan Baybars dalam Perang Salib yang akan di lihat dari berbagai aspek, dan tidak hanya di fokuskan pada keberadaan dan peran Sultan Baybars saja, dengan kata lain karya ini bukan merupakan karya biografi dari Sultan Baybars melainkan sebuah karya yang akan memaparkan tentang peranan juga kontribusi Sultan Baybars dalam perang salib tahun 1250- 1267 M

Sebagaimana yang telah penulis sampaikan di atas belum ada yang mengkaji khusus terkait peran Baybars dalam perang salib secara utuh, oleh karena itu penulis mencoba mengkaji secara khusus mengenai peran Baybars pada perang salib tahun 1250-1267 M

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Sejarah melalui beberapa tahap yaitu tahapan Heuristik, verifikasi, interpretasi dan tahapan penulisan (Historiografi)¹⁶.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Bentang, 2001), p.

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan tahapan pemilihan tema atau permasalahan yang akan di teliti.

2. Tahapan Heuristik

Kata heuristik berasal dari kata heuriskein dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Sedangkan dalam bahasa Latin, heuristic dinamakan sebagai *art inveniendi* (seni mencari) atau sama artinya dengan istilah *arts of invention* dalam bahasa Inggris. Heuristic seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci biografi atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan. Dalam langkah ini penulis menggunakan langkah-langkah dalam heuristic yaitu penulis berusaha mengumpulkan sumber-sumber, data-data yang relevan dengan objek pembahasan. Dalam hal ini penulis menelusuri sumber data-data dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan penulis di antaranya :

a) Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat langsung peristiwa atau saksi dengan

panca indra yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon yaitu alat yang hadir pada saat peristiwa itu terjadi sehingga sumber primer bias disebut saksi pandangan mata atau sumber yang dihasilkan oleh seorang yang sezaman dengan peristiwa itu terjadi.¹⁷ Untuk sumber primer penulis menggunakan karya-karya sejarah yang ditulis oleh sejarawan klasik ataupun pertengahan yang karyanya sezaman atau semasa dengan peristiwa yang terjadi saat itu serta tidak diragukan lagi keabsahannya. Di antara sumber primer yang digunakan penulis yaitu, Kitab *Al-Mausu'ah al-Muyyasarah fi Tarikh Al-Tasyri Al-Islami* karya Syaikh Mubyyidin Al-Arabi, *Tarikh adz-Dzahabi* karya Imam adz-Dzahabi. Dan *Al-Bidayah wa An-Nihayah* karya Imam Ibnu Katsir

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi mata atau seorang yang tidak hadir dalam peristiwa tersebut atau

¹⁷ Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), p.32

tidak sezaman dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Adapun sumber sekunder penulis menggunakan beberapa literature baik dari sejarawan timur maupun barat, di antaranya yaitu :*Sejarah Sosial Umat Islam* karya Lra Lapidus, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Ayyubiyah* karya Muhammad ash-Shallabi, *Islam di Asia Tengah* karya Muhammad Abdul Azhim Abu an-Nashir, *Jatuhnya Sebuah Tamaddun* karya Nur Hakim, *Bangsa Arab Dalam Lintasan Sejarah* karya Bernard Lewis, *Perang Salib* karya Carole Hillenbard, *Pahlwan Islam Penguasa Laut* karya Abdul Aziz az-Zuhairi, *Al-Bidayah Wan-Nihayah* Karya Ibnu Katsir, *Dinasti-Dinasti Islam* Karya Besworth, *Sejarah Dan Peradaban Islam* karya Nur Hakim, *History Of The Arabs* karya Philip K. Hitti, *Mukaddimah* karya Ibnu Khaldun, *Sejarah Penaklukan Mongol* karya Jj Saunders, *Kitab At-Tarikh* karya Ibnu Khaldun, *Tarikh Khulafra* karya As-Suyuti, *Sejarah Kerajaan Mamalik* karya Muhammad Syu'ub, *1000 Peristiwa dalam Islam* Karya Abdul Hakim Al-Afifi, *Qishatu at-Tatar min al-Bidayah*

ila Ain Jalut karya Raghib as-Sirjani, dan referensi lainnya.

3. Tahapan Verifikasi atau Kritik

Yaitu cara menilai keabsahan dari sumber-sumber yang telah didapat. Data yang diperoleh dari informan atau responden selanjutnya akan dilihat keabsahan sumbernya, baik dari sumber primer dan sumber sekunder.¹⁸

4. Tahapan Interpretasi

Yaitu upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau untuk memberikan kembali relasi antara fakta-fakta. Fakta-fakta yang ditemukan merupakan potongan peristiwa masa lampau. Disini penulis berusaha mengkaitkan peranan sultan baybars dengan kondisi politik pada masa kekuasaannya.¹⁹ Dalam tahapan ini dilakukan dalam dua langkah, yaitu pertama analisis. Kedua, sintesis, berarti menyatukan semua data yang telah didapat.²⁰

¹⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...* p. 99

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...* p. 100

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...* p. 102

5. Tahapan Historiografi

Dalam hal ini mencakup penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Untuk menyusun bentuk sejarah yang mengungkapkan suatu peristiwa, penulis harus mengetahui sifat peristiwa. Dalam tahap ini penulis berusaha mengungkapkan peranan Al-Malik az-zahir Ruknuddin Baybars Al-Bunduqdari pada pemerintahan Mamluk, sehingga memudahkan penyimpulan dan penyajiannya.

Demikian lima tahapan penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini. Dengan melihat tahapan-tahapan tersebut untuk dapat menghasilkan karya sejarah ilmiah dan mendapatkan peristiwa sesuai dengan fakta-faktanya adalah menjadi tugas yang berat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis membagi beberapa bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut, hal itu untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Biografi Al-Malik Az-zahir Ruknuddin Baybars Al-Bunduqdari yang meliputi Latar Belakang Al-Malik az-zahir Ruknuddin Baybars Al-Bunduqdari, pendidikan Al-Malik az-zahir Ruknuddin Baybars Al-Bunduqdari, Karir Al-Malik az-zahir Ruknuddin Baybars Al-Bunduqdari

Bab ketiga, Perang Salib Ke- 3 yang meliputi, militer gabungan Kristen Eropa, pecahnya perang salib ketiga, motif perang salib ketiga terhadap dunia Islam, Persekutuan Tentara Salib Untuk Menyerang Dunia Islam.

Bab Keempat, Aliansi Baybars dan Perang Salib Pada Tahun 1250-1267 M yang meliputi Hubungan Al-Malik Az-Zahir Ruknuddin Baybars Al-Bunduqdari dengan kekhilafahan Abbasiyah, Strategi Al-Malik az-Zahir Ruknuddin Baybars Al-Bunduqdari dalam Perang Salib pada tahun 1250-1267 M, Penaklukan daerah-daerah yang dikuasai pasukan Salib.

Bab Kelima, Penutup atau kesimpulan dari seluruh isi yang ada dalam skripsi ini, dan diakhiri dengan daftar pustaka.